

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian hukum empiris (sosiologis) adalah jenis penelitian yang menggunakan fakta-fakta empiris yang diambil dari perilaku manusia. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui pengamatan langsung atau wawancara dengan individu atau kelompok yang terlibat dalam fenomena hukum yang diteliti.<sup>1</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pencatatan perkawinan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang memungkinkan penulis untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang pandangan dan pengetahuan masyarakat terkait pencatatan perkawinan. Dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan survei lapangan dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen terkait. Dalam wawancara, penulis dapat mengajukan pertanyaan terkait pemahaman masyarakat mengenai pencatatan perkawinan, alasan mengapa beberapa perkawinan tidak tercatat, serta dampak dari ketidakpahaman terhadap pencatatan perkawinan.

---

<sup>1</sup> Mukti Fajar ND dan Yulianto Achmad, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 153

Penelitian ini juga dapat memberikan informasi yang lebih kaya dan mendalam tentang faktor-faktor yang menyebabkan perkawinan tidak tercatat.

## **2. Sifat Penelitian**

Selanjutnya, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yakni penulis berupaya menggambarkan pemecahan masalah, mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian dan berfokus pada penjelasan tentang fakta yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Karena ada beberapa dari Masyarakat yang tidak melakukan pencatatan perkawinan.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah 10 pasang suami istri yang perkawinannya tidak tercatat yang berada di Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah bagaimana pandangan masyarakat di Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan tentang pencatatan perkawinan dan apa saja faktor penyebab masyarakat di Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan tidak mencatatkan perkawinannya.

## **D. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden mengenai Pandangan Masyarakat tentang Pencatatan Perkawinan di Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Data sekunder adalah bahan hukum yang seluruh datanya tidak mengikat yang memberikan penjelasan mengenai bahan hukum primer yang merupakan hasil olahan beberapa pendapat hukum yang diperoleh dari jurnal, buku, hasil penelitian, internet, dan sumber lain yang berkaitan dengan Pandangan Masyarakat tentang Pencatatan Perkawinan di Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.<sup>2</sup>

### **2. Sumber Data**

Adapun sumber data adalah subjek dari penelitian yang diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah 10 pasang suami istri yang pernikahannya tidak tercatat.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam menyusun penelitian ini, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Ibid, hlm. 156-157

### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka pengumpulan data dengan cara mengamati fenomena suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu pula.<sup>3</sup>

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah salah satu metode yang efektif untuk memperoleh informasi langsung dari subjek penelitian. Dalam konteks ini, wawancara dapat digunakan untuk mendapatkan pandangan masyarakat tentang pencatatan perkawinan.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah proses mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil informasi dari catatan, dokumen, administrasi, atau arsip yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dokumentasi berperan penting dalam penelitian karena dapat menyediakan dasar yang kuat untuk analisis dan interpretasi data.

Dokumen-dokumen yang digunakan dalam dokumentasi bisa berupa berbagai jenis, seperti laporan, catatan, surat, memo, keputusan, jurnal, buku, atau dokumen lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Hal ini tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan dan sumber informasi yang relevan.

---

<sup>3</sup> Ibid, hlm. 167

Proses dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari sumber-sumber tersebut, baik secara fisik dengan membaca dokumen secara langsung, maupun secara digital dengan mengakses arsip elektronik atau database. Dokumentasi juga dapat melibatkan pencatatan atau pengambilan salinan dari dokumen-dokumen tersebut agar data dapat disimpan dan diolah dengan lebih mudah.

## **F. Teknik Pengolahan, Penyajian Data dan Analisis Data**

### **1. Teknik Pengolahan Data**

Setelah data terkumpul, ada beberapa tahapan pengolahan data yang dapat dilakukan untuk menganalisis dan mendapatkan wawasan yang berarti dari data tersebut.

a. Editing adalah proses di mana penulis meninjau dan mengedit data yang telah diperoleh dan terkumpul untuk memastikan kelengkapan, kejelasan, dan kesempurnaan data. Dalam tahap ini, penulis melakukan penelitian lebih lanjut untuk memastikan bahwa semua informasi yang relevan telah diperoleh dan data telah terkumpul dengan baik. Penulis juga memeriksa kesalahan atau kekurangan dalam data yang dapat mempengaruhi validitas atau keandalan hasil penelitian. Selain itu, penulis juga memastikan bahwa data disajikan secara jelas dan mudah dipahami oleh pembaca.

b. Klasifikasi adalah proses pengelompokan data yang telah terkumpul berdasarkan jenis dan urutan kronologis permasalahan yang diteliti. Setelah penulis mengumpulkan semua data yang relevan, langkah selanjutnya adalah

mengklasifikasikan data tersebut agar lebih terorganisir dan dapat diinterpretasikan dengan lebih baik.

c. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.<sup>4</sup>

d. Verifikasi data, setelah mereduksi data dan mengklasifikasinya, langkah yang kemudian dilakukan adalah verifikasi data, yaitu mengecek kembali data-data yang sudah terkumpul untuk mengetahui keabsahan data. Dalam tahap verifikasi ini peneliti meneliti kembali keabsahan datanya dengan cara mendengarkan kembali hasil wawancara dengan para informan.<sup>5</sup>

## **2. Penyajian Data**

Data yang dihasilkan dari penelitian mengenai pandangan masyarakat tentang pencatatan perkawinan dan faktor penyebab masyarakat tidak mencatatkan perkawinannya dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutup-nutupi kekurangannya.

a. Deskripsi adalah proses atau kegiatan memaparkan data atau informasi secara jelas dan terperinci melalui uraian atau penjelasan tertulis. Tujuan dari deskripsi adalah untuk menggambarkan atau mengungkapkan

---

<sup>4</sup> Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, UIN Antasari Banjarmasin, Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33, 2018, hlm. 91

<sup>5</sup> M. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 194

sesuatu dengan detail, sehingga pembaca atau pendengar dapat memahami dengan baik apa yang sedang dipaparkan.

b. Matriks adalah cara pengelompokan data dalam bentuk tabel untuk mempermudah pemahaman dan pengenalan data. Matriks terdiri dari baris dan kolom yang membentuk sel-sel tempat data ditempatkan.

### **3. Analisis Data**

Dalam konteks penelitian yang disebutkan, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif sebagai pendekatan untuk menganalisis data yang terkumpul. Analisis ini bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Analisis deskriptif kualitatif sering dilakukan dengan merujuk pada landasan teori yang ada, untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti.